

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran fiqih Melalui Penggunaan Media Cetak di MTs Darul Fallah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Hasil belajar siswa dengan menggunakan media cetak dalam pembelajaran fiqih materi ibadah haji dan umroh adalah nilai minimum 72 dan nilai maksimum 84 diperoleh rata-rata 79.29 (kelas pertama VIII B) dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran fiqih adalah 75. Berdasarkan KKM *mean* (rata-rata) hasil belajar siswa menggunakan media cetak (kelas pertama VIII B) sudah melebihi KKM yang berarti materi ibadah haji dan umroh pada kelas ini sudah dapat dikatakan berhasil dikuasai.

Karena media cetak (LKS) membantu siswa mengingat kembali pelajaran yang disampaikan guru serta memecahkan masalah dalam persoalan yang ada pada materi pelajaran fiqih. Hal ini sesuai dengan pendekatan yang berorientasi pada pembelajar adalah pendekatan dalam belajar yang ditekankan pada ciri-ciri dan kebutuhan pembelajar secara individual.

Penggunaan media LKS dapat memberikan dampak yang positif, peranan media cetak dalam pengajaran adalah kemampuannya dalam meningkatkan minat belajar para peserta didik. Selanjutnya media cetak juga dapat memberikan dorongan yang lebih lanjut terhadap keinginan mempelajari materi pelajaran atau minat belajarnya, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Daryanto: mengatakan bahwa media cetak menyediakan

cerita yang sederhana, mudah ditangkap dan dipahami isinya sehingga sangat digemari oleh anak-anak ataupun orang dewasa.⁸¹

Berdasarkan dari hasil nilai post-test, pembelajaran dengan media cetak siswa kurang memperhatikan dan mungkin karena kurang menariknya media yang digunakan serta dikarenakan penyerapan informasi lebih banyak menggunakan indera penglihatan dimana menurut piramida Edgar telah digambarkan bahwa seseorang dengan membaca menggunakan media cetak akan mengingat 10% dari materi.

B. Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penggunaan Media Audio Visual di MTs Darul Fallah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran fiqih materi ibadah haji dan umroh adalah diperoleh nilai minimum 72 dan nilai maksimum 88 diperoleh nilai rata-rata 82.53 (kelas kedua VIII C) dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran fiqih adalah 75. Berdasarkan KKM *mean* (rata-rata) hasil belajar siswa menggunakan media audio visual (kelas kedua VIII C) sudah melebihi KKM yang berarti materi ibadah haji dan umroh pada kelas ini sudah dapat dikatakan berhasil dikuasai.

Media audio-visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide suara, berbagai rekaman film dan lain sebagainya. Kemampuan

⁸¹ Daryanto, *Media Pembelajaran...*, hal.27

media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik. Manfaat media dalam kegiatan pembelajaran tidak lain adalah memperlancar proses interaksi antara guru dengan siswa, dalam hal ini membantu siswa belajar secara optimal. Kedudukan media cukup penting artinya dalam meningkatkan kadar informasi yang kita ingat (70%) dibandingkan dengan pembelajaran melalui metode ceramah (20%).⁸² Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari Konfusius yang telah dimodifikasi oleh Melvin L.Silberman yang mengatakan bahwa:“Yang saya dengar saya lupa, Apa yang saya dengar dan lihat saya sedikit ingat, apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, apa yang saya ajarkan pada orang lain saya menguasai”.⁸³

Hal ini dikarenakan siswa penggunaan media audio-visual dapat mempengaruhi respon siswa terhadap pelajaran yang disampaikan sehingga prestasi belajar siswa bisa meningkat. Pada hakekatnya keberadaan fasilitas (sarana dan prasarana) yang ada dalam lembaga pendidikan formal (madrasah) merupakan komponen penunjang keberhasilan pembelajaran. Demikian pula adanya fasilitas yang ada di MTs Darul Fallah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Sesuai dengan definisi media adalah sarana atau media yang utuh untuk mengkolaborasikan bentuk-bentuk visual dan audio. Media ini bisa dipergunakan untuk membantu penjelasan guru sebagai peneguh, sebagai pengantar atau sebagai sarana yang dialami. Media ini tidak hanya dikembangkan melalui bentuk film saja, tetapi dapat

⁸² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, ...*, hal.162

⁸³ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, terj. Raisul Muttaqien, . . . hal.15

dikembangkan melalui sarana komputer dengan teknik power point dan flash player.

Pembelajaran yang ditempuh oleh peneliti di kelas VIII untuk mencapai tujuan selain dilaksanakan penyampaian materi peneliti juga mengadakan pre-test dan post-test. Tes yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dan tingkah laku yang dimiliki siswa sebelum dan sesudah mengikuti proses belajar mengajar fiqih. Fungsi media audio-visual adalah menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan), siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga aktivitas lain seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dll.⁸⁴

Berdasarkan dari hasil nilai post-test pembelajaran dengan media audio-visual lebih menarik dalam penyampaiannya sehingga siswa lebih memperhatikan, selain hal tersebut kemungkinan juga dikarenakan penggunaan dua indera yaitu indera penglihatan dan pendengaran. Sehingga informasi yang diterima lebih banyak. Sesuai dengan piramida Edgar telah digambarkan bahwa dengan mendengar dan melihat seseorang akan mengingat 20% dari materi.⁸⁵

⁸⁴ Rusman, Deni Kurniawan, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru...*, hal.172

⁸⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hal. 10 – 11

C. Perbedaan Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII Melalui Penggunaan Media Cetak dan Media Audio Visual di MTs Darul Fallah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan analisis data mengenai perbedaan hasil belajar fiqih siswa kelas VIII antara penggunaan media cetak dan media audio visual terhadap hasil belajar siswa adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$. Untuk memeriksa tabel nilai-nilai t_{tabel} harus ditemukan terlebih dulu derajat kebebasan (db) pada keseluruhan distribusi yang diteliti dengan rumus $db = N - 2$. Oleh karena jumlah keseluruhan siswa yang menjadi sampel penelitian sebanyak 68 siswa, maka db -nya sebesar $68 - 2 = 66$. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 1.996, dengan demikian untuk $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $139.187 > 1.996$ untuk hasil dari kelas pertama dengan nilai rata-rata (*mean*) 79.29, sedang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $184.583 > 1.996$ untuk hasil dari kelas kedua dengan nilai rata-rata (*mean*) 82.53

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara penggunaan media cetak dan penggunaan media audio visual pada materi ibadah haji dan umroh di MTs Darul Fallah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung yaitu dengan hasil dari kelas pertama memperoleh rata-rata nilai 79.29 dan untuk kelas kedua mendapatkan rata-rata nilai 82.53.